

Penentuan Harga Jual UMKM Kandang Anak Ragil dan Kenari by Coxy melalui Analisis HPP dengan Metode *Full Costing*

Ervina Meilida Sofiana ^{1*}, Endang Sri Utami ²

^{1*,2} Accounting Education Program, Universitas Mercubuana Yogyakarta, Indonesia

Email: ervinameilida@gmail.com ^{1*}, endang@mercubuana-yogya.ac.id ²

Article history:

Received November 26, 2024.

Revised December 5, 2024.

Accepted December 6, 2024.

Abstract

This community service activity aims to analyze the application of production cost calculation using the full costing method. The full costing method covers all cost elements, both variable and fixed. This activity is carried out using a quantitative research approach, where data in the form of numbers is collected or interview results are converted into numerical data. Primary data in this activity is obtained directly from MSMEs through documentation, interviews, and observations. The results of community service activities on two MSMEs, namely Kandang Anak Ragil and Kenari by Coxy, show that both still use simple calculation methods without applying applicable accounting standards to determine the cost of production. In practice, these MSMEs have not calculated all costs incurred during the production process. In addition, both MSMEs tend to use market prices without conducting in-depth analysis when setting selling prices, so that the profits obtained are not in accordance with expectations.

Keywords:

Cost of Goods Sold; Full Costing Method; Selling Price.

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. Metode *full costing* mencakup semua elemen biaya, baik yang bersifat variabel maupun tetap. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kuantitatif, di mana data berupa angka dikumpulkan atau hasil wawancara dikonversi menjadi data numerik. Data primer dalam kegiatan ini diperoleh langsung dari UMKM melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hasil kegiatan pengabdian pada dua UMKM, yaitu Kandang Anak Ragil dan Kenari by Coxy, menunjukkan bahwa keduanya masih menggunakan metode perhitungan sederhana tanpa menerapkan standar akuntansi yang berlaku untuk menentukan harga pokok produksi. Dalam praktiknya, UMKM ini belum menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Selain itu, kedua UMKM cenderung menggunakan harga pasaran tanpa melakukan analisis yang mendalam saat menetapkan harga jual, sehingga keuntungan yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan.

Kata Kunci:

Harga Pokok Produksi; Metode *Full Costing*; Harga Jual.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan besar dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia, utamanya dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Tujuan utama dari pengembangan UMKM yaitu meningkatkan daya saing serta produktivitas para pelaku usaha agar meningkatkan kualitas produk yang

memiliki manfaat untuk perkembangan potensi pasar. (Mayangsari dan Utami, 2023) Sektor peternakan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat dan berkontribusi pada perekonomian nasional. Di tengah perkembangan industri peternakan yang semakin modern, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tetap menjadi tulang punggung dalam produksi berbagai jenis ternak. Bisnis yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil disebut UMKM. (Amin et al., 2022). Namun, para pelaku UMKM di bidang peternakan seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, akses terhadap teknologi modern, serta fluktuasi harga pasar. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang manajemen pemeliharaan, kesehatan hewan, dan pemasaran juga menjadi kendala yang signifikan. Untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, para pelaku UMKM perlu mengelola harga jual dengan baik agar tidak ada selisih atau kerugian yang terjadi. Perhitungan biaya produksi yang kurang tepat dapat berdampak pada harga jual yang dihasilkan. Menurut Komara dan Sudarma dalam (Varentz et al., 2023) harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa.

Kandang Anak Ragil adalah salah satu UMKM bidang peternakan entok di Klaten, Jawa Tengah yang dimiliki oleh Mas Yudistira Ardiyanta. Sedangkan Kenari by Coxy salah satu UMKM bergerak di bidang peternakan burung kenari di Klaten, Jawa Tengah dan Mas Coxy sebagai pemiliknya. Kedua UMKM ini menghadapi persaingan yang ketat dalam dunia industri sejenisnya, sehingga dalam penentuan Harga Pokok Penjualan (HPP) perlu dilakukan secara baik dan cermat agar tidak terdapat kesalahan dalam menentukan harga jualnya. Harga jual produk peternakan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk biaya produksi. Dengan mengetahui HPP secara akurat, peternak dapat menetapkan harga jual yang kompetitif namun tetap menguntungkan. Selain itu, analisis HPP juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi komponen biaya yang perlu ditekan dan peluang untuk meningkatkan efisiensi produksi.

Akuntansi biaya adalah proses atau rangkaian tindakan yang melibatkan identifikasi, pencatatan, perhitungan, peringkasan, pengevaluasian, dan pelaporan biaya utama barang dan jasa. Ini dilakukan dengan cara dan sistem tertentu sehingga manajemen perusahaan dapat membuat keputusan bisnis yang tepat (Rahayu & Situngkir, 2023). Harga Pokok Produksi (HPP) merupakan salah satu elemen penting dalam menentukan harga jual suatu produk. Oleh karena itu, diperlukan metode perhitungan yang mampu merepresentasikan secara akurat semua biaya atau sumber daya yang telah dikeluarkan untuk setiap produk, sehingga menghasilkan perhitungan biaya yang sesuai dengan kenyataan (Santi Median et al., 2023). Pada penentuan harga pokok produksi terdapat dua metode yaitu metode *full costing* dan *variable costing* (Santi Median et al., 2023). Metode *full costing* juga dikenal sebagai biaya serapan (biaya serapan). Metode ini menggabungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang tetap dan berfluktuasi. (Hetika & Sari, 2019), sedangkan metode *variable costing* hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku *variable* ke dalam biaya produksi (Szahro & Purwanto, 2021). Biaya Bahan Baku (Raw Material Cost) Biaya bahan baku adalah biaya yang digunakan untuk membuat atau memproduksi suatu produk. Biaya bahan baku sifatnya selalu berubah, tergantung pada pasokan, jumlah permintaan dan penawaran, kondisi pasar, dan volume produksi perusahaan. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan dalam penggunaan tenaga kerja kerja langsung dalam pengolahan suatu produk dari bahan baku menjadi barang jadi. Biaya overhead pabrik adalah unsur biaya produksi yang dikeluarkan selain untuk keperluan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja secara langsung yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang sangat kompleks dan baru dapat diketahui setelah barang pesanan selesai di produksi. (Rundupadang et al., 2022)

Faktor-faktor yang memengaruhi penetapan harga jual meliputi penawaran dan permintaan, persaingan pasar, dan biaya produksi. Namun, seringkali harga pokok produksi menjadi acuan utama dalam menetapkan harga jual (Yusuf et al., 2023). Penentuan harga pokok produksi yang akurat sangat bergantung pada perhitungan biaya produksi dan pengumpulan data biaya secara tepat. Informasi mengenai penentuan harga pokok ini menjadi dasar dalam menetapkan harga jual produk kepada konsumen. Namun, kedua UMKM ini menetapkan harga jual dengan metode perhitungan sederhana, tanpa mematuhi kaidah yang sesuai dalam perhitungan harga pokok produksi. Selain itu, dalam perhitungan biaya, harga jual yang dihasilkan kurang relevan karena masih tercampur dengan pengeluaran rumah tangga. Jika perhitungan biaya dilakukan sesuai dengan standar akuntansi, maka harga jual yang dihasilkan akan lebih akurat.

Untuk saat ini, para pelaku UMKM menetapkan harga jual dengan metode perhitungan sederhana. Perhitungan yang dilakukan saat ini belum menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu harga jual yang dihasilkan belum sesuai dan dapat menimbulkan kerugian bagi para pelaku UMKM. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan pengabdian kepada UMKM dalam menentukan harga jual melalui analisis HPP metode *full costing* agar pelaku UMKM mengetahui harga jual yang sesuai untuk setiap produk yang dihasilkan.

Penentuan harga pokok produksi ini yang akan menjadi bahan penelitian penulis. Dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi metode *full costing*, para pelaku UMKM ini dapat menentukan harga jual yang sesuai sehingga tidak terjadi kesalahan yang dapat menyebabkan kerugian. Metode *full costing* mengalokasikan seluruh biaya produksi baik biaya tetap maupun *variable* (Aji et al., 2023). Metode ini menggunakan tarif yang terkait dengan aktivitas biasa perusahaan untuk menghitung overhead produk. Agar UMKM dapat mengetahui total biaya yang dikeluarkan setiap kali proses produksi, perhitungan harga pokok

dengan metode biaya terbebani penting diterapkan pada mereka. Para pelaku UMKM menggunakan metode sederhana untuk menghitung harga jual, tetapi mereka mengabaikan standar yang ada, sehingga harga jual yang ditentukan tidak tepat. Kedua usaha kecil dan menengah (UMKM) ini tidak mempertimbangkan semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Hal ini membantu penulis menentukan harga jual dengan menggunakan metode *full costing*.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, ialah data angka dikumpulkan atau hasil wawancara diubah menjadi data angka. Pelaksanaan pengabdian ini pada UMKM bidang peternakan yaitu Kandang Anak Ragil dan Kenari *by Coxy* yang berlokasi di Puluhan RT 10 RW 4 Jatinom, Klaten, Jawa Tengah. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 21 sampai 26 Oktober 2024.

Kegiatan pengabdian ini menggunakan jenis data primer, yang merupakan data yang diperoleh secara langsung dari pihak UMKM. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur menggunakan panduan wawancara yang telah diuji coba sebelumnya. Wawancara direkam dan ditranskrip untuk analisis lebih lanjut. Berikut alur dari kegiatan pengabdian terhadap pelaku UMKM:

- a. Wawancara, Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dengan bertanya kepada UMKM secara langsung tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian ini. Proses wawancara dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2024 yang berlokasi di rumah pemilik UMKM. Yang menjadi bahan pertanyaan dari penulis, yaitu:
 - Proses peternakan: Bagaimana awal mula pengusaha merintis peternakan dan sistem yang diterapkan pada usaha peternakan tersebut.
 - Jumlah biaya yang diperlukan: Seberapa besar modal awal yang dikeluarkan, biaya pemberian pakan, biaya perawatan kandang, biaya pengiriman ternak, dan lain-lain.
 - Harga Jual Ternak: Meliputi harga jual per ekor dari ternak yang dihasilkan, kisaran harga jual berdasarkan usia ternak dan berat badan ternak.
 - Produk yang dihasilkan: Mengukur kelayakan ternak yang dijual kepada konsumen.
- b. Observasi, Melaksanakan pengamatan langsung terhadap objek kegiatan. Observasi ini mencakup peninjauan aktivitas dan proses peternakan, mulai dari tahap bibit hingga produk siap dijual, serta identifikasi biaya yang dikeluarkan oleh Kandang Anak Ragil dan Kenari *by Coxy*. Observasi dilakukan di peternakan masing- masing UMKM.
- c. Dokumentasi: Meliputi pengumpulan gambar yang diambil selama pelaksanaan kegiatan pengabdian, termasuk dokumentasi pendukung seperti foto produk siap jual dan kondisi peternakan yang menjadi lokasi kegiatan. Selain itu penulis juga menyempatkan untuk berfoto bersama pemilik UMKM sebagai ucapan terima kasih penulis kepada pemilik UMKM.

Metode kuantitatif adalah pendekatan analisis data yang dilakukan dengan memberikan rekomendasi terkait penyusunan harga pokok produksi yang ideal, di mana hasil analisis disajikan dalam bentuk angka (Rundupadang et al., 2022). Metode yang digunakan adalah metode *full costing*. Untuk menentukan harga pokok produksi, *metode full costing* memperhitungkan semua biaya, termasuk biaya tetap dan biaya variable, ke dalam harga pokok produksi (Tabel 1).

Tabel 1. Harga pokok produksi	
Biaya	Harga
Bahan Baku	Rp. XXXX
Tenaga Kerja Langsung	Rp. XXXX
Overhead Pabrik Tetap	Rp. XXXX
Overhead Pabrik Variabel	Rp. XXXX
Jumlah Harga Pokok Produksi	Rp. XXXX

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan ini, pengabdi melakukan pendampingan dan pengecekan secara rutin dengan cara memastikan apakah pelaku UMKM telah memahami dan menerapkan cara perhitungan HPP dengan metode *full costing*. Pengabdi juga melakukan evaluasi dari penerapan metode *full costing* dengan cara membandingkan cara perhitungan sederhana menurut UMKM dengan perhitungan berdasarkan metode *full costing*. Selanjutnya pengabdi memastikan bahwa kegiatan ini dipahami dan dijalankan pihak UMKM.



Gambar 1. Menunjukkan Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat pada UMKM Kandang Anak Ragil dan kenari by Coxy yang berfokus pada perhitungan HPP metode full costing menggunakan jenis sampel sebagai berikut:

- a. Entok dewasa siap jual sebagai hasil produksi dari UMKM Kandang AnaK Ragil.
- b. Burung kenari siap jual sebagai hasil produksi dari UMKM Kenari by Coxy.

Untuk mengitung HPP menggunakan metode full costing , data yang penulis perlukan adalah sebagai berikut:

- a. Biaya bahan baku: Kalkulasi dari jumlah yang digunakan dan harga belinya.
- b. Biaya overhead pabrik: Kalkulasi dari biaya listrik dan air, biaya pemeliharaan hewan dan kandang, biaya vaksin hewan, dan lain-lain.
- c. Volume produksi: Jumlah produk yang dihasilkan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada pelaku UMKM yang terletak di Klaten, Jawa Tengah ini dilaksanakan pada tanggal 21 sampai 26 Oktober 2024. Pengabdian ini dilakukan secara tatap muka sebanyak 1 kali dalam kegiatan wawancara dan sosialisasi, serta 4 hari dilakukan pendampingan pada UMKM mengenai HPP metode *full costing*.

Dalam sesi pertemuan hari pertama, pengabdi melakukan wawancara dan sosialisasi mengenai HPP pada kedua UMKM. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar, pengabdi dan pelaku UMKM banyak berinteraksi satu sama lain sehingga suasana terkesan santai dan tidak menegangkan.

Menurut hasil wawancara, pengabdi mendapatkan berbagai fakta mengenai kelemahan dari pelaku UMKM dalam hal pencatatan keuangan yaitu :

- a. Pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam menghitung biaya secara rinci dan akurat. Mereka tidak memahami metode perhitungan biaya yang menyebabkan perhitungan penjualan tidak tepat dan keuntungan yang diperoleh tidak maksimal.
- b. Para pelaku UMKM tidak mengetahui pedoman yang pasti dalam perhitungan HPP. Selama ini, mereka hanya memperhitungkan biaya bahan baku tanpa memperhitungkan biaya lain, dan kadang-kadang masih mencampur biaya rumah tangga.
- c. Tidak adanya pencatatan keuangan terutama biaya beban yang dikeluarkan. Hal ini tentu menyulitkan penghitungan biaya karena tidak adanya dokumentasi terhadap biaya yang dikeluarkan.
- d. Pelaku UMKM tidak memahami standar perhitungan dan kurang memahami cara menggunakan *Microsoft Excel* dalam perhitungan, para pelaku UMKM masih melakukan perhitungan secara manual. Diharapkan bahwa kegiatan pengabdian ini akan membantu para pelaku UMKM melakukan perhitungan HPP untuk menghasilkan harga jual yang tepat.

Dalam menghadapi tantangan di atas, pengabdi menyebarkan informasi tentang perhitungan HPP dan harga jual produk. UMKM dapat mengetahui semua biaya produksi yang dikeluarkan, kemudian mulai melakukan perhitungan HPP dengan metode *full costing*. Pengabdi memastikan bahwa perhitungan yang dilakukan UMKM sudah tepat.

Selanjutnya, pengabdi melakukan crosscheck dan evaluasi untuk mengetahui apakah metode *full costing* ini sudah sesuai atau masih terjadi kerugian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan jumlah perhitungan antara perhitungan metode UMKM sederhana dan metode *full costing*. Metode *full costing* seharusnya menjadi bagian dari perhitungan HPP. Ini termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, overhead tetap dan variabel pabrik.

Tabel 2. Perhitungan HPP UMKM Kandang Anak Ragil

Keterangan	Metode Sederhana UMKM	Metode <i>Full Costing</i>
Biaya Bahan Baku	Rp. 700.000	Rp. 700.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	0	0
Biaya Overhead Pabrik Variabel	0	Rp. 50.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	0	0
Total Biaya	Rp. 700.000	Rp. 750.000
Laba 30%	Rp. 210.000	Rp. 225.000
Unit yang dijual	10 ekor	10 ekor
Harga Jual Perunit	Rp. 91.000	Rp. 97.500

Tabel perbandingan di atas menunjukkan perbedaan dalam biaya total dan harga jual. Ini disebabkan oleh fakta bahwa metode UMKM tidak memperhitungkan biaya overhead pabrik variabel, yaitu biaya listrik kandang dan vaksin hewan sebesar Rp 50.000,-. Sebaliknya, metode *full costing* memperhitungkan seluruh biaya, termasuk biaya listrik dan vaksin hewan, yang menghasilkan perbedaan dalam harga jual perekor. Dengan metode UMKM, harga jual perekor adalah Rp 91.000, sedangkan metode *full costing* menghitung seluruh biaya, termasuk biaya vaksin hewan. Dengan selisih Rp. 6.500,- per ekor.

Tabel 3. Perhitungan HPP UMKM Kenari *By Coxy*

Keterangan	Metode Sederhana UMKM	Metode <i>Full Costing</i>
Biaya Bahan Baku	Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	0	Rp. 150.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	0	Rp. 100.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	0	0
Total Biaya	Rp. 1.000.000	Rp. 1.250.000
Laba 30%	Rp. 300.000	Rp. 375.000
Unit yang dijual	5 ekor	5 ekor
Harga Jual Perunit	Rp. 260.000	Rp. 325.000

Tabel perbandingan di atas menggambarkan perbedaan antara total biaya dan harga jual. Hal ini terjadi karena metode yang digunakan oleh UMKM tidak memasukkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel, seperti biaya listrik kandang dan perawatan hewan. Sebaliknya, metode *full costing* memperhitungkan seluruh elemen biaya tersebut. Akibatnya, terdapat perbedaan pada harga jual per ekor: metode UMKM menghasilkan harga jual sebesar Rp 260.000,- per ekor, sedangkan metode *full costing* menghasilkan harga jual sebesar Rp 325.000,- per ekor, dengan selisih harga sebesar Rp 65.000,- per ekor.

Kedua UMKM mengalami kendala pada perhitungan HPP dan harga jualnya. Hal ini disebabkan karena pelaku UMKM belum menghitung seluruh biaya secara detail dan teliti. Pelaku UMKM seringkali hanya menghitung biaya bahan baku saja yang berupa pakan ternak. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, diharapkan pelaku UMKM bisa memahami perhitungan HPP dan harga jual dengan baik sesuai dengan standar akuntansi. Dengan adanya perhitungan harga jual yang tepat diharapkan dapat meminimalisir kerugian yang dialami para pelaku UMKM.



Gambar 2. Foto Bersama Pemilik UMKM



Gambar 3. Gambar Produk UMKM Kandang Anak Ragil



Gambar 4. Gambar Produk UMKM Kenari *by Coxy*

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode sederhana dan metode full costing terhadap UMKM Kandang Anak Ragil dan Kenari By Coxy terdapat selisih harga jual akibat adanya biaya variable yang muncul, yaitu :

- a. Perhitungan harga jual pada UMKM Kandang Anak Ragil metode sederhana menghasilkan harga jual sebesar Rp. 91.000,- perekor. Sedangkan apabila dihitung menggunakan metode full costing menghasilkan harga jual sebesar Rp. 97.500,- per ekor. Selisih dari penggunaan 2 metode yaitu sebesar Rp. 6.500,- per ekor.
- b. Perhitungan menggunakan metode sederhana pada UMKM Kenari by Coxy menghasilkan harga jual Rp 260.000, - perekor, sedangkan menurut perhitungan metode full costing dengan memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan diperoleh harga jual sebesar Rp. 325.000,- per ekor. Selisih dari penggunaan 2 metode yaitu sebesar Rp. 65.000,- per ekor

Pentingnya metode full costing bagi pelaku UMKM yaitu membantu pelaku UMKM dalam menghitung biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variable sehingga UMKM dapat menentukan harga jual produk yang menghasilkan margin keuntungan yang wajar . Metode full costing juga memberikan gambaran yang jelas tentang berapa banyak biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk sehingga dapat membantu pelaku UMKM dalam membuat keputusan yang lebih tepat terkait alokasi sumber daya. Baiknya pelaku UMKM melakukan pencatatan keuangan pada usaha yang dimiliki, karena pencatatan keuangan yang baik dapat membantu UMKM dalam mengevaluasi setiap kegiatan produksi yang dilakukan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian pada UMKM ini menunjukkan bagaimana program pemberdayaan masyarakat memengaruhi keterampilan ekonomi. Hasil dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat program yang lebih efisien yang berdampak lebih besar pada pihak yang membutuhkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdi mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam pengabdian ini. Terutama, Saya berterima kasih kepada Mas Yudistira Ardiyanta, pemilik UMKM Kandang Anak Ragil, dan Mas Coxy, pemilik UMKM Kenari by Coxy, Ibu Endang Sri Utami selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan baik kepada saya, serta pihak lain yang telah berpartisipasi.

REFERENCES

- Aji, G., Safitri, I. M., Sarah, D. H., & Shubhi, K. (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing pada CV. Alfu Mineral Pondok Pesantren Al Fusha. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 2(3).
- Amin, M. A. N. A., Indriasih, D., & Utami, Y. (2022). Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Bagi Ibu-Ibu Pkk Desa Mejasem Barat, Kecamatan Keramat, Kabupaten Tegal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*, 2(1), 35–41. <https://doi.org/10.35870/jpmn.v2i1.580>
- Hetika, H., & Sari, Y. P. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada Umkm Di Kota Tegal. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 8(1), 303–314. <https://doi.org/10.30591/monex.v8i1.1272>
- Mayangsari dan Utami. (2023). Pendampingan Pembukuan Sederhana Usaha Angkringan Dan Pedagang Sayur Duku Gumul Kabupaten Klaten. *Community Development Journal*, 4(2), 4724–4728. Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting dan menjadi kekuatan ekonomi dalam mendukung pertumbuhan dan pemulihan pekonomi daerah maupun nasional. Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan kendala umum yang dihadapi oleh UMKM di I
- Rahayu, R. J., & Situngkir, T. (2023). Analisis Perbandingan Metode Full Costing dan Variable Costing untuk Menghitung Harga Pokok Prodi (Studi Kasus: UKM CJH Catering Purwakarta). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6508–6519.
- Rundupadang, H., Asriadi, I., & Tangkeallo, D. I. (2022). Analisa Penetapan Harga Pokok Produksi Secara Cepat Dan Tepat Dengan Menggunakan Metode Full Costing. *Jurnal Unicorn ADPERTISI*, 1(2), 23–30.
- Santi Median, Sihabudin, & Robby Fauji. (2023). Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing dan Variable Costing dalam Menentukan Harga Jual Pada UMKM. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(1), 73–83. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i1.878>
- Szahro, Y., & Purwanto, T. (2021). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Produk Pada UKM Keripik Pedas Morang-Moreng di Sidoarjo. *Journal of Sustainability Bussiness ...*, 2(2), 419–425.
- Varentz, H., Achmad Fauzi, Prisila Damayanty, Faiza Chairunisa, Nurul Alya Putri, Aleya Safiya, & Ainun Nabiilah. (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Variable Costing Pada Umkm. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 115–125. <https://doi.org/10.56127/jaman.v3i3.1022>
- Yusuf, M. S. K., Rijal, A., & Idris, H. (2023). Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan. 3(3), 1–9.